

## Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SDN 1 Teros Tahun Ajaran 2021/2022

Rida Ismawati<sup>1\*</sup>, Asrin<sup>1</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [RidaIsmaa@gmail.com](mailto:RidaIsmaa@gmail.com)

### Article History

Received : March 28<sup>th</sup>, 2022

Revised : April 23<sup>th</sup>, 2022

Accepted : May 11<sup>th</sup>, 2022

**Abstrak:** Munculnya wabah atau virus covid 19 di Indonesia menyebabkan semua kegiatan di luar rumah dihentikan sementara, termasuk kegiatan belajar di sekolah. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar jarak jauh/daring atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV SDN 1 Teros. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan orang tua siswa kelas IV SDN 1 Teros. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu model interaktif *Miles and Huberman* yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di SDN 1 Teros ialah hasil analisis dari beberapa indikator yaitu orang tua sebagai pendidik memperoleh persentase 41,46%, persentase tersebut menunjukkan partisipasi orang tua sebagai pendidik kurang baik dalam mengajarkan anak belajar di rumah. Partisipasi orang tua sebagai pembimbing memperoleh persentase 77,44%, persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki kategori baik dalam membimbing anak belajar di rumah. Partisipasi orang tua sebagai motivator memperoleh persentase 75,20%, persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup mampu menjadi motivator bagi anak di rumah. Partisipasi orang tua sebagai fasilitator memperoleh persentase 54,47%, persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua kurang baik menjalankan perannya sebagai fasilitator karena terkendala menyediakan tempat belajar dan media pembelajaran bagi anak selama pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan persentase di atas, maka secara umum partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di SDN 1 Teros berada pada kategori cukup dengan persentase keseluruhan 62,14 % dengan kendala yaitu rendahnya latar belakang pendidikan orang tua, rendahnya tingkat perekonomian atau penghasilan orang tua dan banyaknya jumlah anggota keluarga.

**Kata kunci:** Partisipasi Orang Tua, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.

## PENDAHULUAN

Peran teknologi informasi dan komunikasi sangat penting dalam kehidupan saat ini dan di masa mendatang, apalagi dalam bidang pendidikan. Terlebih pada saat ini negara kita sedang dilanda wabah atau virus yang menyerang seluruh manusia di berbagai belahan dunia yang dikenal dengan covid 19, sehingga menyebabkan Indonesia harus waspada, dan menerapkan protokol kesehatan, untuk memperlambat dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Menurut WHO (2019) corona virus merupakan varian virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (SAR). Adanya pandemi covid 19 menyebabkan berbagai

sarana mati atau tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan dengan belajar daring atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua.

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial. Pembelajaran daring dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung, namun menggunakan *platform* sebagai sarana kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Tujuan adanya pembelajaran daring yaitu memberikan layanan pendidikan bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka bagi peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana dan Rozak, 2019 : 82).

Aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom* merupakan aplikasi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran daring.

Menurut permendikbud No.109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai media komunikasi. Kelebihan Penggunaan pembelajaran jarak jauh/daring yaitu materi pembelajaran dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan. Pada masa pandemi covid 19, pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan secara serentak disemua jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Namun, seperti yang diketahui, bahwa anak-anak terutama pada jenjang sekolah dasar tidak dapat dilepas untuk belajar sendiri, sehingga dibutuhkanlah partisipasi atau peran serta orang tua dalam membimbing atau mendampingi anak-anak ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah akan mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak harus diperkuat dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Suasana rumah yang tenang dan nyaman akan membantu anak untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar demi mempersiapkan masa depan (Prasetyo, 2018 : 16). Partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring ini, dimana orang tua merupakan pengganti guru, mewakili sekolah yang dilaksanakan di tiap rumah masing-masing. Orang tua berperan untuk mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama salah satu guru di SDN 1 Teros mengatakan bahwa pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, masih banyak orang tua yang melepaskan anaknya melaksanakan pembelajaran daring tanpa pengawasan dan tanpa bimbingan, kemudian ditemukan juga terdapat orang tua yang merasa kesusahan membujuk anaknya untuk belajar, kemudian ada juga orang tua tidak mampu memenuhi fasilitas belajar daring bagi anaknya seperti handphone android dan kuota internet karena fasilitas ini tergolong mahal. Menurut Harahap (2021 : 1829) masih banyak peserta didik yang memiliki latar belakang perekonomian menengah ke bawah, sehingga tidak mampu memiliki fasilitas pendukung berupa teknologi sebagai sarana pembelajaran daring. Adanya kendala sinyal dan suasana rumah yang kurang

konduif atau terlalu ramai sehingga anak kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar. Beberapa orang tua juga mengatakan, mereka kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya selama pembelajaran daring karena terkendala membagi waktu antara bekerja dan membimbing anak belajar di rumah, kemudian rendahnya latar belakang pendidikan orang tua, sehingga mereka tidak mampu menjelaskan materi pembelajaran yang sedang dipelajari oleh anak, mereka juga kurang mampu untuk membantu anak mengoperasikan aplikasi pembelajaran yang digunakan selama kegiatan tatap muka virtual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2020) selama pembelajaran di rumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah, orang tua menganggap tugas yang diberikan sulit sehingga mereka kesulitan untuk menyampaikannya kepada anak. Menurut Harahap (2021 : 1830) karena rendahnya latar belakang pendidikan orang tua menyebabkan tingkat pemahaman orang tua masih rendah dalam penggunaan aplikasi belajar secara daring, orang tua biasanya lebih paham penggunaan aplikasi whatsapp dikarenakan lebih praktis dan mudah.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan partisipasi atau peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu penelitian yang dilakukan oleh Musmirotun Khasanah pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring, orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator. Beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring yaitu mendampingi, mengawasi, menanyakan kesulitan yang dihadapi anak, memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat dan konsisten belajar serta menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak selama pembelajaran daring. Faktor pendukung pembelajaran daring di antaranya adalah adanya peran aktif orang tua dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring, dll. Sedangkan faktor penghambat yang dialami yaitu masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak memiliki Hp android, kuota, serta kesulitan orang tua membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar di rumah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian berjudul “Partisipasi Orang Tua Dalam Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa

Pandemi Covid- 19 Siswa Kelas IV SDN 1 Teros Tahun Ajaran 2021/2022”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN 1 Teros Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa kelas IV SDN 1 Teros Kecamatan Labuhan Haji. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu partisipasi orang

tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

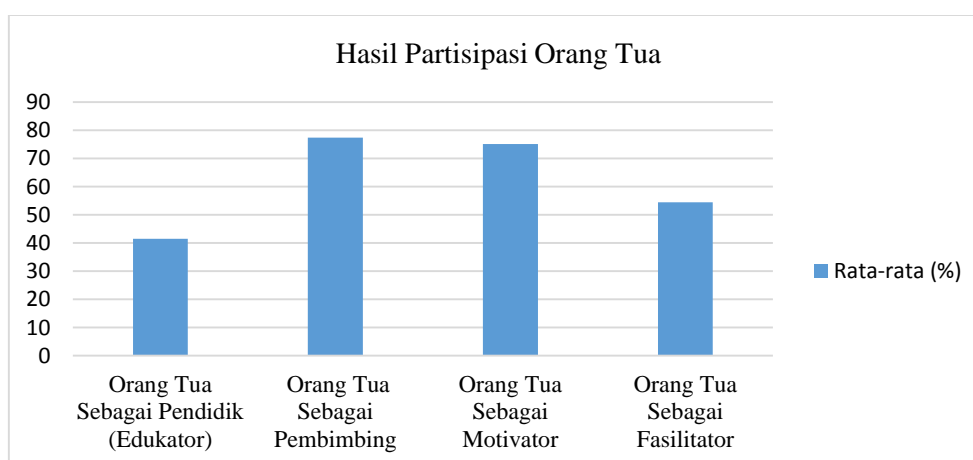
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Teros, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Partisipasi Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Indikator	Rata-rata (%)	Kategori
Partisipasi Orang Tua Sebagai Pendidik (Edukator)	41,46	Kurang baik
Partisipasi Orang Tua Sebagai Pembimbing	77,44	Baik
Partisipasi Orang Tua Sebagai Motivator	75,20	Cukup
Partisipasi Orang Tua Sebagai Fasilitator	54,47	Kurang baik
<b>Rata-rata</b>	<b>62,14</b>	<b>Cukup</b>

Adapun diagram pada Tabel di atas dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Diagram Partisipasi

Berdasarkan Tabel dan diagram diatas diketahui bahwa hasil keseluruhan dari partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV SDN 1 Teros terdiri dari indikator sebagai berikut :

### 1. Partisipasi Orang Tua sebagai Pendidik (Edukator)

Partisipasi orang tua sebagai pendidik dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV SDN 1 Teros mendapatkan skor 41,46% dengan kategori kurang baik. Hal ini

menunjukkan bahwa orang tua kurang mampu berperan sebagai pendidik (edukator) dengan mengatur jadwal belajar anak atau mengajarkan dan mereview kembali materi yang telah di jelaskan guru pada anak saat pelaksanaan pembelajaran daring.

### 2. Partisipasi Orang Tua sebagai Pembimbing

Partisipasi orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV SDN 1 Teros mendapatkan skor 77,44% dengan kategori baik. Hal ini

menunjukkan bahwa orang tua sudah memiliki kategori yang baik sebagai pembimbing bagi anak saat pelaksanaan pembelajaran daring dengan mengarahkan anak mengerjakan tugas, mendampingi dan membimbing anak dalam belajar, membantu anak ketika mengalami kesulitan dan aktif berkoordinasi dengan guru terkait kesulitan atau kendala yang dihadapi anak selama pelaksanaan pembelajaran daring.

### 3. Partisipasi Orang Tua sebagai Pendorong (Motivator)

Partisipasi orang tua sebagai motivator dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV SDN 1 Teros mendapatkan skor 75,20% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup mampu menjadi motivator bagi anak pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dengan

memberikan motivasi dan dorongan bagi anak saat belajar di rumah, mengondisikan ketenangan rumah, memberikan pujian dan hadiah bagi anak saat berhasil dalam belajarnya, memberikan hukuman jika anak malas belajar, memberitahukan hasil belajar yang diperoleh anak, mendorong anak aktif selama proses pembelajaran.

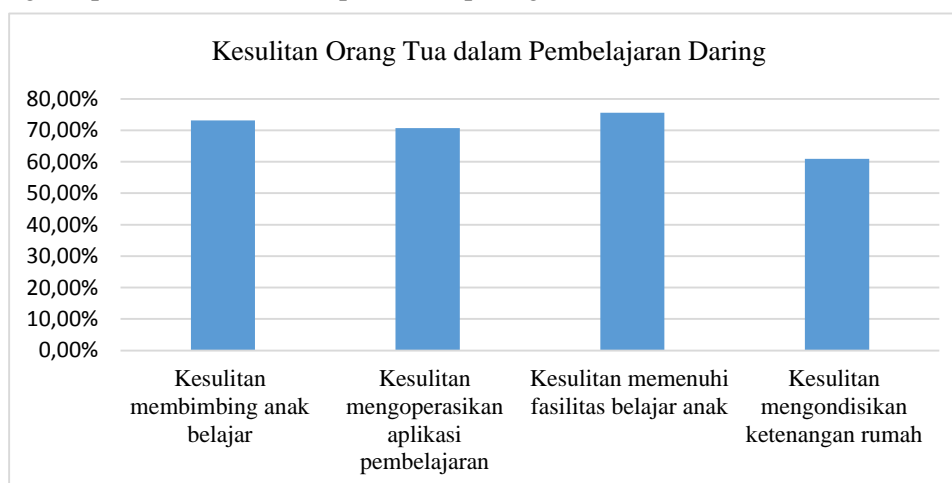
### 4. Partisipasi Orang Tua sebagai Fasilitator

Partisipasi orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV SDN 1 Teros mendapatkan skor 54,47% dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua masih kurang baik menjadi fasilitator bagi anak pada saat pelaksanaan pembelajaran daring Dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, terdiri dari alat belajar, tempat belajar, dan media pembelajaran.

Tabel 2. Persentase Kendala orang tua saat pelaksanaan pembelajaran daring

Kendala Orang Tua	Persentase	Kategori
Kesulitan orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah karena rendahnya latar belakang pendidikan orang tua	73,17%	Kurang baik
Kesulitan orang tua dalam membimbing anak mengoperasikan aplikasi pembelajaran karena rendahnya latar belakang pendidikan orang tua	70,73%	Kurang baik
Kesulitan orang tua dalam memenuhi fasilitas belajar anak karena rendahnya tingkat perekonomian orang tau	75,61%	Kurang baik
Kesulitan orang tua dalam mengondisikan ketenangan rumah karena banyaknya jumlah anggota keluarga	60,98%	Kurang baik
<b>Rata-rata</b>	<b>70,12%</b>	<b>Kurang baik</b>

Adapun diagram pada Tabel di atas dapat dilihat pada gambar 2 berikut :



Gambar 2. Diagram Persentase Kesulitan Orang Tua

Berdasarkan Tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring yaitu :

### 1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis angket, orang tua yang terkendala dalam membimbing anak belajar di rumah karena rendahnya latar belakang pendidikan memperoleh persentase 73,17%. Persentase tersebut menunjukkan orang tua kesulitan dalam membimbing anak saat belajar di rumah selama masa pandemi karena rendahnya latar belakang pendidikan orang tua. Selain kesulitan dalam hal materi pelajaran anak, orang tua merasa kesulitan dalam membantu anak mengoperasikan aplikasi pembelajaran dengan persentase 70,73% seperti pada penggunaan aplikasi zoom maupun google classroom karena dianggap penggunaannya terlalu sulit sehingga guru lebih banyak menggunakan aplikasi whatsapp dan google meet dalam pembelajaran karena penggunaannya lebih mudah, orang tua lebih cepat paham cara penggunaannya sehingga lebih banyak siswa yang dapat bergabung dalam pembelajaran.

### 2. Tingkat Perekonomian atau Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis angket, orang tua yang terkendala dalam menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak karena rendahnya tingkat perekonomian atau penghasilan orang tua memperoleh persentase 75,61% . Persentase tersebut menunjukkan orang tua kesulitan dalam menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak karena rendahnya tingkat perekonomian atau penghasilan orang tua saat pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi.

### 3. Banyaknya Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil analisis angket, kesulitan orang tua dalam mengondisikan ketenangan rumah karena banyaknya jumlah anggota keluarga memperoleh persentase 60,98 %. Persentase tersebut menunjukkan orang tua kesulitan dalam mengondisikan ketenangan rumah karena banyaknya jumlah anggota keluarga saat pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi.

## Pembahasan

### A. Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

#### 1. Partisipasi Orang Tua sebagai Pendidik (Edukator)

Partisipasi orang tua sebagai pendidik dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV SDN 1 Teros mendapatkan skor 41,46% dengan kategori kurang baik.

##### a. Mengatur waktu belajar anak.

Partisipasi orang tua sebagai pendidik di rumah salah satunya dengan mengatur waktu belajar anak memperoleh persentase 82,93% dengan kategori baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki kategori yang baik dalam hal mengatur waktu belajar anak di rumah selama masa pandemi. Slameto (2010: 61) menyatakan orang tua dapat berperan membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap harinya, merencanakan materi pelajaran yang akan dipelajari dan mempersiapkan waktu yang dapat digunakan untuk belajar sehingga memperoleh hasil yang terbaik.

##### b. Mengajarkan materi pelajaran pada anak.

Partisipasi orang tua sebagai pendidik di rumah selanjutnya adalah memahami dan mengajarkan kembali materi yang telah diajarkan guru kepada anak di rumah memperoleh persentase 19,51% dengan kategori tidak baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua kesulitan dalam mengajarkan materi pelajaran kepada anak di rumah. Kebanyakan orang tua merasa kesulitan dalam memahami dan mengajarkan materi khususnya pada pelajaran matematika karena menganggap bahwa materi tersebut tergolong sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2020) selama pembelajaran di rumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah, orang tua menganggap tugas yang diberikan sulit sehingga mereka kesulitan untuk menyampaikannya kepada anak.

### 2. Partisipasi Orang Tua sebagai Pembimbing

Partisipasi orang tua sebagai pembimbing dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV SDN 1 Teros mendapatkan skor 77,44% dengan kategori baik.

- a. **Mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas.** Partisipasi orang tua sebagai pembimbing di rumah dengan mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas memperoleh persentase 100% dengan kategori baik. Persentase tersebut menunjukkan mayoritas orang tua mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas di rumah. Ada orang tua yang langsung mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas ketika tugas diberikan oleh guru karena ingatan anak masih *fresh* mengenai penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, selanjutnya ada yang mengajak anak mengerjakan tugas siang atau sore hari sedangkan pada malam hari digunakan sebagai waktu untuk belajar. Menurut Febriany (2013 : 12) salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
  - b. **Mendampingi dan membimbing anak belajar.** Partisipasi orang tua sebagai pembimbing dengan mendampingi dan membimbing anak belajar di rumah memperoleh persentase 80,49%, dengan kategori baik. Persentase tersebut menunjukkan mayoritas orang tua mendampingi dan membimbing anak belajar di rumah selama masa pandemi. Menurut Sari (2021 : 24) ketika belajar di rumah, anak perlu pendampingan, diberikan arahan dan motivasi agar mau belajar secara serius sesuai arahan dari guru.
  - c. **Memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan.** Partisipasi orang tua sebagai pembimbing dengan memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan memperoleh persentase 68,29%, dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mampu memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan saat belajar di rumah. Jika anak kesulitan dalam memahami materi matematika, maka orang tua membantu dengan menjelaskan kembali materi tersebut secara berulang-ulang atau membuatkan contoh soal lain sesuai dengan materi yang sedang di pelajari, namun jika orang tua sendiri tidak paham, maka mereka meminta bantuan anggota keluarga lainnya atau juga mencari cara penyelesaian soal tersebut melalui google atau pun youtube kemudian bagi orang tua yang kesulitan memenuhi kebutuhan kuota untuk belajar, maka orang tua membelikan voucher internet untuk anaknya agar dapat ikut belajar. Hariyati (2020 : 19) orang tua yang berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya.
  - d. **Orang tua berkoordinasi dengan guru terkait kesulitan yang dihadapi anak selama pelaksanaan pembelajaran daring.** Partisipasi orang tua sebagai pembimbing dengan berkoordinasi kepada guru terkait kesulitan yang dialami anak selama pelaksanaan pembelajaran daring memperoleh persentase 60,98%, dengan kategori cukup. Persentase tersebut menunjukkan orang tua sudah cukup aktif berkoordinasi dengan guru terkait kesulitan yang dihadapi anak saat belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumaningrum *et al* terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring (2020 : 147) yang menyatakan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan orang saat mendampingi anak belajar di rumah yaitu berkomunikasi mengenai kendala yang dihadapi anak serta berkomunikasi dengan guru mengenai hambatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah karena proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya apabila ada komunikasi dua arah antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa.
- 3. Partisipasi Orang Tua sebagai Motivator**  
Partisipasi orang tua sebagai motivator dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV SDN 1 Teros mendapatkan skor 75,20% dengan kategori cukup.
- a. **Memberikan pujian dan hadiah.** Partisipasi orang tua sebagai motivator dengan memberikan pujian dan hadiah memperoleh persentase 73,17%, dengan kategori cukup. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua memberikan pujian dan hadiah jika anak berhasil dalam belajarnya saat pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Umiyati ( 2015 : 52 ) adapun

- cara yang dapat dilakukan orang tua agar anaknya mampu meningkatkan prestasi belajarnya adalah dengan pemberian hadiah atau sekedar memberikan pujian kepada anaknya karena hadiah dan pujian memberikan efek yang positif terhadap anak dalam belajarnya.
- b. **Pemberian hukuman.** Partisipasi orang tua sebagai motivator dengan memberikan hukuman memperoleh persentase 70,73%, dengan kategori cukup. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua memberikan hukuman jika anak malas dan gagal dalam belajarnya. Menurut Umiyati (2015 : 56) selain pujian, hukuman juga merupakan cara efektif untuk dapat memacu motivasi belajar anak. Hukuman yang diberikan orang tua biasanya berupa menghafalkan perkalian serta merangkum materi pelajaran.
  - c. **Memberitahukan hasil belajar anak.** Partisipasi orang tua sebagai motivator dengan memberitahukan hasil belajar yang diperoleh anak memperoleh persentase 100%, dengan kategori baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua selalu memberitahukan hasil belajar yang diperoleh anak saat belajar di rumah. Menurut Wahidin (2019 : 242) dengan mengetahui hasil belajar, apalagi jika terjadi kemajuan dalam belajar anak, maka dapat menyebabkan anak menjadi semakin giat dalam belajar.
  - d. **Orang tua mendorong anak agar aktif selama proses pembelajaran.** Partisipasi orang tua sebagai motivator dengan mendorong anak agar aktif selama proses pelaksanaan pembelajaran daring memperoleh persentase 70,73%, dengan kategori cukup. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua mendorong anak agar aktif selama proses pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Azizah (2020 : 88) keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar di rumah dapat dilihat salah satunya pada aktivitas lisan yang ditandai dengan misalnya anak bertanya mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami kepada orang tua ataupun guru melalui aplikasi online.
  - e. **Mengondisikan ketenangan rumah.** Partisipasi orang tua sebagai motivator dengan mengondisikan ketenangan rumah memperoleh persentase 36,59%, dengan kategori tidak baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua kesulitan mengondisikan ketenangan rumah saat anak belajar. Menurut Sari (2021 : 23) lingkungan yang tidak nyaman bagi anak untuk belajar dapat menyebabkan anak menjadi malas serta rasa produktifnya tidak dapat berkembang, kemudian akan kehilangan gairah belajar, merasa tertekan dan sulit berkonsentrasi dalam belajar.
4. **Partisipasi Orang Tua sebagai Fasilitator**

Partisipasi orang tua sebagai fasilitator dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV SDN 1 Teros mendapatkan skor 54,47% dengan kategori kurang baik.

    - a. **Menyediakan alat-alat belajar.** Partisipasi orang tua sebagai fasilitator dengan menyediakan alat-alat belajar yang dibutuhkan anak memperoleh persentase 100%, dengan kategori baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua mampu menyediakan alat-alat belajar yang dibutuhkan anak saat belajar di rumah. Hariyati (2020 : 15) yang menyatakan bahwa alat belajar terdiri dari pensil, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, buku gambar, penghapus dan lain-lain dapat melancarkan kegiatan belajar anak. Kurangnya alat-alat tersebut dapat menghambat kemajuan belajar anak karena fasilitas tersebut adalah fasilitas pokok yang berkaitan secara langsung dengan proses belajar.
    - b. **Menyediakan tempat belajar yang nyaman.** Partisipasi orang tua sebagai fasilitator dengan menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi anak memperoleh persentase 36,59%, dengan kategori tidak baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua kesulitan dalam menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi anak saat belajar di rumah. Menurut Valenza (2017 : 39) adanya ruang belajar yang tidak mendukung seperti kondisi rumah yang sempit serta penerangan yang kurang akan membuat anak menjadi sulit fokus saat belajar, kemudian jika dalam sebuah rumah terdapat jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak maka akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga

menyebabkan anak kesulitan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajari karena terganggu oleh aktivitas orang-orang yang ada di rumah.

- c. **Menyediakan media pembelajaran online.** Partisipasi orang tua sebagai fasilitator dengan menyediakan media pembelajaran online bagi anak memperoleh persentase 26,82%, dengan kategori tidak baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua kesulitan dalam menyediakan media pembelajaran online bagi anak saat belajar di rumah. Menurut Dalyono (2005) dalam pembelajaran online, fasilitas yang dibutuhkan yaitu smartphone, laptop, koneksi internet dan juga kuota. Lengkapnya fasilitas belajar dapat membantu dalam proses belajar anak, dan kurangnya fasilitas tersebut dapat menghambat proses belajar anak. Dikarenakan media yang dibutuhkan anak tergolong mahal sedangkan perekonomian orang tua tergolong rendah, maka orang tua menyiasati hal tersebut dengan membeli voucher internet atau menumpang menggunakan wifi tetangga walaupun sinyalnya lemah. Menurut Yanti (2020) pembelajaran berbasis online memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan jaringan internet, hal tersebut menjadi kendala bagi orang tua karena tidak semua orang tua mampu menyediakan kuota belajar bagi anak-anaknya.

## **B. Kendala Orang Tua dalam Pembelajaran Daring**

### **1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Orang tua yang terkendala dalam membimbing anak belajar di rumah karena rendahnya latar belakang pendidikan memperoleh persentase 73,17%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua kesulitan dalam membimbing anak saat belajar di rumah selama masa pandemi karena rendahnya latar belakang pendidikan orang tua. Selain kesulitan dalam materi pelajaran anak, orang tua merasa kesulitan dalam membantu anak mengoperasikan aplikasi pembelajaran dengan persentase 70,73% seperti pada penggunaan aplikasi zoom atau google classroom karena dianggap penggunaannya terlalu sulit sehingga guru lebih banyak menggunakan aplikasi whatsapp

dan google meet dalam pembelajaran karena penggunaannya lebih mudah, orang tua lebih cepat paham cara penggunaannya sehingga lebih banyak siswa yang dapat bergabung dalam pembelajaran. Karnawati (2020) menyatakan bahwa kendala yang paling sering ditemui dalam pembelajaran daring yaitu penguasaan teknologi yang rendah oleh orang tua.

### **2. Tingkat Perekonomian Orang Tua**

Orang tua yang terkendala dalam menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak karena rendahnya tingkat perekonomian atau penghasilan orang tua memperoleh persentase 75,61% . Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua kesulitan dalam menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak karena rendahnya tingkat perekonomian atau penghasilan orang tua saat pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Sari (2021 : 102) menyatakan saat melaksanakan proses pembelajaran online, terdapat siswa yang tidak memiliki handphone android untuk mengikuti proses pembelajaran online, sehingga siswa absen tidak mengikuti pembelajaran, kemudian ada juga peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas karena mereka tidak mengetahui ada tugas yang diberikan oleh guru melalui grup whatsapp. Selanjutnya ada beberapa orang tua yang mampu menyediakan fasilitas handphone bagi anaknya, namun tetap terkendala mengikuti kegiatan pembelajaran online karena tidak bisa menginstal aplikasi pembelajaran misalnya seperti zoom disebabkan memori handphone yang sudah penuh.

### **3. Banyaknya Jumlah Anggota Keluarga**

Kesulitan orang tua dalam mengondisikan ketenangan rumah karena banyaknya jumlah anggota keluarga memperoleh persentase 60,98 % . Hal ini menunjukkan bahwa orang tua kesulitan dalam mengondisikan ketenangan rumah karena banyaknya jumlah anggota keluarga dengan kondisi rumah yang sempit serta adanya anak bayi ditambah lagi dengan ada anggota keluarga yang bekerja di rumah misalnya sebagai pedagang. Menurut Yuangga dan Sunarsi (2020 : 51-58) salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu kurang fokusnya siswa dalam belajar karena gangguan suara dari aktifitas orang-orang di rumah.

## **KESIMPULAN**



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum partisipasi orang tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV SDN 1 Teros termasuk kategori cukup dengan persentase keseluruhan 62,14%. Persentase tersebut menandakan orang tua sudah cukup mampu berpartisipasi saat pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi. Secara khusus partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat dari setiap indikator, pada indikator orang tua sebagai pendidik memperoleh persentase 41,46% dengan kategori kurang baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua kurang mampu menjadi pendidik (edukator) bagi anaknya di rumah saat pelaksanaan pembelajaran daring, pada indikator orang tua sebagai pembimbing memperoleh persentase 77,44% dengan kategori baik. Persentase tersebut menunjukkan orang tua sudah mampu menjadi pembimbing yang baik bagi anaknya di rumah saat pelaksanaan pembelajaran daring, pada indikator orang tua sebagai motivator memperoleh persentase 75,20% dengan kategori cukup. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup mampu menjadi motivator yang baik bagi anaknya di rumah saat pelaksanaan pembelajaran daring, pada indikator orang tua sebagai fasilitator memperoleh persentase 54,47% dengan kategori kurang baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa orang tua belum mampu menjadi fasilitator bagi anak saat pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua saat pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah kesulitan orang tua dalam mengajarkan materi pelajaran dan membantu anak mengoperasikan aplikasi pembelajaran karena rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kesulitan orang tua dalam memenuhi fasilitas (media) pembelajaran online seperti laptop, handphone android dan kuota internet karena rendahnya tingkat perekonomian atau penghasilan orang tua, kesulitan orang tua dalam mengondisikan dan menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi anak karena banyaknya jumlah anggota keluarga dengan kondisi rumah yang kecil.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak dapat terlepas dari bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan

kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, memberikan arahan, masukan dan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih pula kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik SDN 1 Teros serta semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini.

#### REFERENSI

- Azizah, Laela Khonaatul (2020). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 MIN 2 Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Ponorogo.
- Cahyati, Nika & Ria Kusumah (2020). *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. 4 (01) ; 152-159.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Febriany, Rani& Yusri (2013). *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Harahap (2021). *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (2) ; 1825-1836.
- Hariyati, Fitri (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak Dari Rumah Pada Kelas I SD Muhammadiyah Muntilan Selama Pandemi Covid -19*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Karnawati, & Mardiharto (2020). *Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19, Kendala, Solusi dan Proyeksi*. *Jurnal STT Simpson*, 13-24.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumaningrum, Betty, et al. (2020). *Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar : Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 04 (2), 142-150.
- Prasetyo, F. A. D. (2018). *Pendampingan Orang*

- Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Jurusan Ilmu Pendidikan : Universitas Sanata Dharma.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Umiyati, Sri (2015). *Motivasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tempurejo 01 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Valenza, Alsi Rizka (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wahidin (2019). *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Pancar*. 3 (1) ; 232-245.
- Yanti, M.T, et al. (2020). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(5).
- Yuangga, K.D. & Sunarsi, D. (2020). *Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19*. *Jurnal Guru Kita*. 4 (3) ; 51-58.